

Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Konversi ke Bank Syariah (Studi Pada Bank NTB Syariah)

Restu Fahdiansyah

Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Mataram

Email: restu.fahdiansyah@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how the impact of the conversion process of Bank NTB Syariah which was previously a conventional bank on the financial performance of Bank NTB Syariah, by comparing the financial performance before and after the conversion process is carried out. The approach used in this study is a descriptive qualitative method with financial statement analysis techniques to answer research questions, by comparing the liquidity ratio (Loan to Deposit Ratio) and the profitability ratio (Return on Assets and Return on Equity) before and after conversion. The data used in this study is secondary data derived from the annual financial statements of Bank NTB Syariah before and after the conversion process. This study shows that the comparison of the financial performance of PT. Bank NTB before and after conversion to Bank NTB Syariah several main financial ratios have reached the target that has been set.

Keywords: financial performance, LDR, ROA, ROE.

Diterima Redaksi: Mei 2020, Selesai Revisi: June 2020, diterbitkan: June 2020

PENDAHULUAN

Perbedaan yang paling mendasar antara bank konvensional dan bank syariah adalah, jika bank konvensional secara kelembagaan dan bisnis bertumpu pada prinsip ekonomi kapitalis, sehingga keuntungan secara sederhana diterjemahkan ke dalam tingkat dan aspek hasil materi serta imbalan dengan sistem bunga, sedangkan bank syariah bank adalah suatu prinsip perbankan yang dilandasi nilai-nilai Islam, sehingga tidak hanya mengutamakan keuntungan semata, tetapi juga kemaslahatan spiritual seperti sosial dan memperoleh ridho Allah SWT (Ramdan, *et. al.*, 2020).

Berbeda dengan bank konvensional, lembaga bank dan keuangan syariah juga bertujuan untuk mewujudkan keadilan yang lebih merata

serta mengejar pertumbuhan sosio-ekonomik. Sistem keuangan syariah diharapkan mampu menjadi alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan manusia. Sistem keuangan syariah yang pada dasarnya berasal dari nilai-nilai Islam di desain untuk dapat memenuhi tujuan syariah atau yang biasa dikenal dengan masqhasid syariah, sehingga bank syariah yang merupakan salah satu bagian dari sistem keuangan syariah sudah sewajarnya memiliki perbedaan dengan bank konvensional yang berakar pada sifat kapitalistik dengan tujuan hanya untuk memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban pula bagi bank syariah untuk tidak hanya mengejar keuntungan maksimum melainkan juga memiliki tanggung jawab sosial yang lebih luas untuk kemaslahatan (Bakhita, 2017).

Kehadiran dan perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia pada prinsipnya merupakan perwujudan dari harapan dan permintaan masyarakat yang membutuhkan lembaga keuangan dengan sistem perbankan yang halal dan memenuhi prinsip-prinsip keuangan syariah. Marimin, *et al.* (2015) menjelaskan bahwa dalam kebutuhannya untuk memenuhi dan mengantisipasi kebutuhan masyarakat serta memberikan rasa aman dan nyaman dalam transaksi perbankan, maka kehadiran lembaga perbankan syariah menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perbankan khususnya di Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Lebih lanjut Putri dan Dharma (2016) juga menyimpulkan bahwa kehadiran lembaga perbankan syariah bertujuan untuk mengantisipasi tantangan sistem keuangan yang semakin maju dan kompleks.

Pada praktiknya terdapat dua cara yang biasa dilakukan dalam pendirian bank umum syariah di Indonesia, yaitu melalui proses spin off dan konversi bank kecil. Setelah Bank Aceh berhasil melakukan konversi, sepanjang akhir tahun 2016 hingga 2017 muncul Bank NTB, yang merupakan BPD Provinsi NTB, yang akhirnya pada tahun 2018 juga berhasil melakukan konversi menjadi bank NTB Syariah. Dengan adanya produk-produk bank syariah yang beragam dan memiliki keberterimaan yang tinggi di masyarakat, maka bank konvensional yang melakukan proses konversi dan/spin off ini tentu dijanjikan dengan bertambahnya nasabah, terjaganya nasabah lama, dan peningkatan profitabilitas bank (Shafii *et.al.*, 2016). Namun muncul pertanyaan mengenai apakah benar keuntungan yang dijanjikan melalui proses konversi tersebut dapat memberikan keuntungan sebesar itu di Indonesia. Anwar (2016) mengungkapkan bahwa bank syariah di Indonesia mengalami beberapa

permasalahan terkait dengan regulasi karena pemerintah belum siap menyusun dan menyiapkan regulasi yang komprehensif. Bank Syariah memiliki target market share 5% pada tahun 2008 namun pada kenyataannya target ini baru dapat dipenuhi pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan secara regulasi pemerintah belum menyiapkan secara matang dan terukur. Namun lebih jauh lagi, tingkat kesadaran masyarakat Indonesia yang masih rendah akan Lembaga keuangan syariah dengan berbagai macam produknya juga ambil andil dalam rendahnya market share Bank Syariah dibanding Bank konvensional. Hal ini ditunjukkan melalui hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2016 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan syariah hanya sebesar 8,11 % dibanding tingkat inklusi keuangan secara keseluruhan adalah 67,82 % pada saat itu. Yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana sebenarnya dampak pertumbuhan kinerja keuangan bank syariah yang telah melakukan konversi, dalam kasus ini adalah Bank NTB Syariah, jika dibandingkan dengan kinerja keuangan sebelum melakukan konversi menjadi bank syariah.

Bank NTB Syariah melakukan proses konversi selama 2 tahun. Bank NTB Syariah resmi melakukan kegiatan operasional sesuai prinsip-prinsip syariah pada tanggal 24 September 2018, sesuai Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: Kep-145/D.03/2018 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT. Bank NTB Syariah. Dalam keputusan ini OJK memberikan izin kepada PT. Bank NTB Syariah yang berkedudukan di Mataram untuk melakukan perubahan kegiatan usaha Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT. Bank NTB Syariah.

Dengan banyaknya permasalahan yang dimiliki oleh perbankan syariah di Indonesia mengapa Bank NTB sebagai BPD Provinsi NTB tetap berniat untuk melangsungkan proses konversi yang dinilai sebagai proses perubahan yang terlalu cepat. Selain itu, belum adanya penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana dampak dari konversi Bank BPD NTB menjadi bank syariah menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana kinerja keuangan sebelum dan setelah konversi Bank NTB Syariah. Oleh karena itu pokok masalah dalam penelitian ini adalah analisis perbandingan kinerja keuangan Bank NTB sebelum dan sesudah alih status menjadi Bank NTB Syariah, di

mana peneliti meyakini terdapatnya perbedaan terkait kinerja keuangan Bank NTB Syariah pada tingkat likuiditas yang dilihat dari nilai LDR, dan rentabilitas yang dilihat dari nilai ROA dan ROE.

TINJAUAN TEORETIS

Konversi Perbankan

Definisi dari perubahan organisasi pada prinsipnya tidak dapat terlepas dari kegiatan reorganisasi dan perubahan organisasi itu sendiri (Sunaryo, 2017). Pendapat ini dikuatkan oleh penjelasan dari Simbolon dan Anisah (2013), yang menyatakan bahwa sasaran utama dari perubahan organisasi terdiri dari perubahan peran dalam melaksanakan pekerjaan, perubahan dalam pemanfaatan teknologi dan perubahan strategi serta perubahan sikap dan keterampilan kerja. Perubahan itu sendiri disebabkan karena kebutuhan proses yang lebih baik, perubahan struktur industri atau pasar, perubahan persepsi, perubahan regulasi serta perubahan pengetahuan yang pada akhirnya mengarah pada hal baru serta menimbulkan makna baru (Rahayuningsih, 2018). Hal ini juga terjadi pada proses konversi Bank NTB Syariah yang dituntut oleh keadaan kelompok masyarakat, sehingga kegiatan konversi bank konvensional menjadi bank syariah perlu memperoleh dukungan penuh dari pemerintah baik pusat maupun daerah dalam bentuk regulasi yang baik agar dapat terbentuk kondisi perubahan perbankan konvensional menjadi syariah yang konsisten serta kuat dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah. Disisi yang lain terkait pelaksanaan perubahan atau konversi tersebut juga tetap harus memperhatikan asas perbankan yang sehat dan prinsip kehati-hatian.

Motivasi Melakukan Konversi

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang motivasi yang mendorong bank konvensional untuk beralih ke sistem perbankan syariah. Berdasarkan pada beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, motivasi konversi bervariasi baik antar bank maupun antar negara. Namun, menurut Al-Atyat (2007), motivasi utama konversi bank di Yordania adalah keinginan untuk memaksimalkan profitabilitas dan mematuhi aturan Syariah. Mustafa (2006) menyelidiki fenomena konversi bank di Arab Saudi dan menunjukkan bahwa 82% bank konvensional di negara ini telah sepenuhnya beralih ke model perbankan syariah untuk mempertahankan pelanggan yang ada. Di antara bank-bank konvensional ini, 47% termotivasi untuk mematuhi prinsip-prinsip Syariah dan untuk menarik pelanggan baru, sedangkan 24% didorong

oleh tingkat pengembalian investasi yang tinggi dan keinginan untuk mematuhi hukum Syariah (tidak seperti tingkat pengembalian investasi). pengembalian di perbankan konvensional). Bahkan, Al-Atyat (2007) juga menunjukkan bahwa motivasi utama dari hampir 60% bank konvensional di seluruh dunia untuk melakukan konversi adalah untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini juga terjadi pada saat konversi bank NTB Syariah yang banyak dimotivasi oleh keinginan untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah. Hal ini dilatarbelakangi pada kondisi social masyarakat di Nusa Tenggara barat yang memiliki penduduk mayoritas Muslim, sehingga banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat cenderung mengikuti kebiasaan masyarakat muslim yang bersifat umum (Ramdan, *et. al.*, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja yakni sebagai suatu gambaran mengenai pencapaian pelaksanaan dalam mewujudkan tujuan, sasaran visi dan misi suatu organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi. Dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Kinerja merupakan faktor tertentu untuk mengukur efektivitas dan efisiensi organisasi (Mandasari, 2015). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan salah satu aspek penting yang dapat dijadikan media analisis dan pengambilan keputusan baik oleh investor maupun manajemen.

Tujuan analisis profitabilitas yakni mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh sebuah lembaga perbankan. Interpretasi kondisi keuangan dan hasil usaha suatu bank diperoleh dengan analisis hubungan dari laporan keuangan. Analisis rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*), dan ROA (*Return on Asset*). Dengan cara menghitung komponen-komponen rasio yang membentuk perhitungan ROE.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return* maka akan semakin baik karna demikian deviden yang dibagikan atau yang ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Berdasarkan rasio ini dapat dilihat sejauh mana meningkatnya pertumbuhan modal dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan perusahaan jika diukur berdasarkan *net income* perusahaan. Earning (rentabilitas) tidak hanya jumlah kuantitas dan trend earning tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning. Bank dikatakan berhasil terlihat dari penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama. Yang terdiri atas : (1) rasio perbandingan laba dalam 12 bulan terakhir terhadap volume usaha dalam periode yang sama (Return on Asset atau ROA), dan (2) rasio biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional dalam periode 12 bulan. Suatu bank di katakan sehat apabila: (1) rasio laba terhadap volume usaha mencapai sekurang-kurangnya 1,2%, dan (2) rasio biaya oprasional terhadap pendapatan oprasional tidak melebihi 93,5%. Selain rasio terkait kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan peneliti juga membandingkan rasio likuiditas perbankan. Likuiditas merupakan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Likuiditas bank dapat dikatakan sehat apabila rasio net call money terhadap aktiva lancar kurang dari 19%, dan rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga kurang dari 89,9% (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

Untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan peneliti menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. LDR penelitian ini adalah terhitung selama tahun 2017 sampai 2018. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dimana:

Dana Pihak Ketiga : jumlah pembiayaan yang diterima oleh bank.

Nilai kredit LDR dihitung sebagai berikut:

- a. Rasio LDR sebesar 110% atau lebih, maka nilai kredit = 0
- b. Untuk rasio LDR dibawah 110% maka nilai kredit 100.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif. Yakni metode yang menjelaskan suatu fenomena yang terjadi berdasarkan data penelitian dengan cara membandingkan dua atau lebih variabel. Sifat dari metode ini adalah *ex post facto* (data berasal dari peristiwa yang telah terjadi). Lebih jauh penelitian komparatif menurut Sugiyono (2014:54) merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan keadaan sebuah variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel dan data yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Penerapan penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan tingkat kinerja keuangan PT. Bank NTB sebelum dan sesudah proses konversi menjadi Bank NTB Syariah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan PT. Bank NTB tahun 2016 dan 2017 sebelum terjadinya proses konversi, serta data laporan keuangan tahun 2018 dan 2019 setelah terjadi proses konversi menjadi PT. Bank NTB Syariah. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh demi menjawab pertanyaan penelitian digunakan teknik analisis laporan keuangan dengan membandingkan nilai-nilai rasio keuangan yang diperoleh melalui proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ikhtisar Data Keuangan

Berikut ini merupakan ikhtisar dari laporan keuangan yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, melalui data laporan keuangan ini, nantinya akan diperoleh nilai-nilai rasio keuangan, LDR, ROE dan ROA, dari periode sebelum dan sesudah proses konversi dilakukan.

Tabel 1. Posisi Keuangan

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2019	2018	2017	2016
ASET				
Jumlah Aset	8.640.305	7.038.647	8.864.392	7.649.037

*) Bank operasional dengan sistem konvensional

Tabel 2. Ikhtisar Data Keuangan (Posisi Keuangan) PT. Bank NTB Syariah tahun 2016-2019

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2019	2018	2017	2016
LIABILITAS DAN DANA SYIRKAH TEMPORER				

Jumlah Liabilitas dan Dana <i>Syirkah</i> Temporer	7.239.946	5.703.202	7.591.223	6.391.509
EKUITAS				
Jumlah Ekuitas	1.400.359	1.335.445	1.273.169	1.257.528
Jumlah Liabilitas, Dana <i>Syirkah</i> Temporer, dan Ekuitas	8.640.305	7.038.647	8.864.392	7.649.037

*) Bank operasional dengan sistem konvensional

Tabel 3. Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2019	2018	2017	2016
Pendapatan Operasional	221.496	142.446	69.614	48.949
Beban Operasional	(440.069)	(393.053)	(399.296)	(319.964)
Laba Operasional	224.377	220.844	223.451	301.136
Pendapatan dan Beban Non-Operasional	(1)	(8.132)	2.676	7.129
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	224.376	212.712	226.127	308.265
Beban Pajak Penghasilan	(61.126)	(60.808)	(79.613)	(80.013)
Laba Bersih	163.249	151.904	146.514	228.252
Penghasilan (Beban) Komprehensif Lainnya	(9.851)	14.315	(20.470)	(25.330)
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	153.398	166.219	126.044	202.922

Berdasarkan ikhtisar laporan keuangan tersebut dapat diperoleh data berupa nilai ratio keuangan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Rasio Keuangan PT. Bank NTB Syariah tahun 2016-2019

Uraian	2019	2018	2017	2016
Loan to Deposit Ratio (LDR/FDR)	81,89%	98,93%	75,07%	97,66%
Return on Assets (ROA)	2,56%	1,92%	2,45%	3,95%
Return on Equity (ROE)	11,65%	11,2%	11,5%	18,1%

Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank pada akhir tahun 2017 sebesar 75,07% lebih kecil dibandingkan tahun 2016 yakni sebesar 97,66% atau turun sebesar 23,13%. Semakin rendah LDR mengamsumsikan bahwa Bank dalam keadaan liquid dan kelebihan kapasitas dana yang siap disalurkan. Bank tidak maksimal dalam penyaluran kredit sehingga rasio LDR pada tahun 2017 lebih kecil dibandingkan tahun 2016. Peningkatan

yang terjadi di tahun 2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank NTB Syariah dari sebelum sampai sesudah alih status menjadi Syariah menunjukkan Bank tersebut sehat. Rasio LDR/FDR Bank untuk posisi 31 Desember 2019 sebesar 81,89%, sedangkan untuk posisi 31 Desember 2018 sebesar 98,93 %. Rasio tersebut mencerminkan likuiditas Bank masih dalam kondisi baik. Dari laporan kinerja keuangan tahun 2016-2019 dapat kita ketahui nilai yang digunakan untuk rumus mencari nilai LDR, laporan kinerja keuangan PT. Bank NTB Syariah terjadi peningkatan untuk jumlah DPK ditahun 2019 yakni sebesar 6.816.359 juta.

Berdasarkan hasil perhitungan data rasio keuangan, menunjukkan bahwa pada tahun 2017 ROA Bank tercatat 2,45% atau menurun dibandingkan tahun 2016 sebesar 3,95%. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya aktivitas bank dalam rangka persiapan konversi menjadi bank umum syariah. Lebih lanjut, pada tahun 2018 terjadi penurunan terhadap rasio rentabilitas bank, yang mana ROA Bank tercatat 1,92% namun dapat kembali meningkat di tahun 2019 sebesar 2,56%. Rasio rentabilitas menggambarkan tingkat profitabilitas dan efisiensi yang dicapai oleh bank. Rasio ROA untuk posisi 31 Desember 2019 menunjukkan kinerja yang cukup baik yakni sebesar 2,56% dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 sebesar 1,92 % dengan selisih 0,64%.

Selain itu, hasil perhitungan rasio rentabilitas yang diukur menggunakan ROE menunjukkan bahwa, pada tahun 2017 ROE tercatat sebesar 11,50% atau mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2016 tercatat sebesar 18,10%. Penurunan ini mengkonfirmasi data rasio rentabilitas yang diukur dengan ROA sebelumnya, dimana juga terjadi penurunan pada periode tersebut, yang kemungkinan besar disebabkan karena meningkatnya aktivitas bank dalam rangka persiapan proses konversi. Rasio ROE untuk periode 31 Desember 2019 menunjukkan kinerja yang cukup baik yakni sebesar 11,65% dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 sebesar 11,20% dengan selisih 0,45%. Berdasarkan perhitungan rasio tersebut juga dapat dilihat bahwa, pada tahun 2018 terjadi penurunan, ROE Bank tercatat 11,20% dan kembali meningkat di tahun 2019 sebesar 11,20%. Untuk tahun sebelum alih status menjadi Syariah nilai ROE pada Bank NTB Syariah terjadi penurunan di tahun 2017 yakni tercatat sebesar 11,50% dan ditahun 2016 tercatat sebesar 18,10% dengan selisih 6,6%.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan LDR, ROA dan ROE dapat mencerinkan kinerja bank syariah di Indonesia termasuk PT. Bank NTB Syariah (Agustin, 2016). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kautsar, *et.al.* (2019) yang

menunjukkan penurunan risiko kebangkrutan pada Bank Aceh yang disebabkan oleh peningkatan kinerja keuangan setelah dilakukan proses konversi menjadi bank syariah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank NTB Syariah mengalami peningkatan, meskipun belum maksimal. Hal ini dimungkinkan karena kondisi perekonomian masyarakat NTB belum pulih saat proses konversi tersebut dilakukan yang disebabkan terjadinya bencana alam berupa gempa bumi yang melanda wilayah NTB.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana konversi bank BPD NTB menjadi bank syariah dapat berdampak pada kinerja keuangan PT. Bank NTB Syariah. Penelitian ini hanya mengambil data dua tahun sebelum dan setelah proses konversi terjadi, oleh karena itu dimungkinkan untuk belum dapat mengambil kesimpulan yang lebih luas tentang pengaruh konversi tersebut.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank NTB Syariah mengalami peningkatan, meskipun belum maksimal. Hal ini dimungkinkan karena kondisi perekonomian masyarakat NTB belum pulih saat proses konversi tersebut dilakukan yang disebabkan terjadinya bencana alam berupa gempa bumi yang melanda wilayah NTB. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang lebih lebih besar lagi untuk meningkatkan kinerja keuangan PT. Bank NTB Syariah.

Bagi penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengukur lebih jauh dampak konversi tersebut. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mencari tahu faktor apa saja yang menyebabkan diawal alih status menjadi bank Syariah kinerja keuangan PT. Bank NTB Syariah relatif rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. 2016. Financial performance Islamic banking unit in Indonesia: A comparative study private banks and regional development banks. *International Journal of Economic Research*. Vol.13, No.4, Hal. 1399-1409
- Al-Atyat, Y. 2007. *Transforming Conventional Banks to work According to Islamic Shari'a: A Study to show the Viability of Application in Jordan*. Thesis. The Arab Academy for Banking and Financial Sciences.

- Anwar, A.N. 2016. Analysis of Indonesian Islamic and Conventional Banking Before and After 2008. *International Journal of Economics and a Arie Finance*; Vol. 8, No. 11; 193-199
- Bakhita, H.G.B. 2017. Impact of Islamic Modes of Finance on Economic Growth through Financial Stability. *Journal of Business & Financial Affairs*. Vol. 6, No. 1: 2-7
- Kautsar, S.A., Indra, L., Wicaksono, T.P.S., Hanggraeni, D. 2019. Pengaruh Konversi Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah Terhadap Risiko Kebangkrutan Studi Kasus Pada Bank Aceh. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 8, No. 6, Hal. 550-567
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: BPFE, 2002: 565.
- Mandasari, J. 2015. Analisis Kinerja Keuangan dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank BUMN Periode 2012-201. *e-journal Administrasi Bisnis*, Vol. 3 No. 2: 365-374.
- Marimin, A., Romdhoni A.H dan Fitria, T.N. 2015. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 1, No. 2: 75-87.
- Mustafa, M. E. 2006. Assess the Phenomenon of Transformation Conventional Banks to Islamic Banking: Applied Study on the Saudi Banks. Thesis. Open American University: Islamic Economics Department.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor. hlm. 58-59.
- Putri, E. dan Dharma, A.B. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1, No. 2: 98-107.
- Rahayuningsih, Idha. 2018. Dinamika Psikologi dalam Perubahan Organisasi. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi UGM*. Hal. 375-384
- Ramdan, A.N, Ikono, R. dan Sari, P.R.K. 2020. Manajemen Proses Konversi Perbankan Konvensional Menjadi Perbankan Syariah Studi Kasus Bank NTB Syariah. *Jurnal Tambora*. Vol. 4, NO. 2A: 1-9.
- Shafii, Z., Shahimi, S. dan Saaid, A. 2016. Obstacles and Motivation behind Conversion of Conventional Banks to Islamic Banks: An Overview. *International Review of Management and Business Research*. Vol. 5, No. 3: 1021-1038.
- Simbolon, R. dan Anisah, H.U. 2013. Pengaruh Perubahan Organisasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Banjarmasin). *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol. 1, No. 1 : 27-38.
- Sunaryo. 2017. Pengaruh Perubahan Organisasi, Budaya Organisasi dan Perilaku Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT Sisirau Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol. 18, No. 1: 101-114.